



# Reciprocal Teaching: Upaya Peningkatan Budaya Literasi Generasi Z Diera Digital SD Utama Muhammadiyah 5 Kota Parepare

<sup>1</sup>Hartono Hamzah, <sup>2</sup>Nurwahida, <sup>3</sup>Icha Nur Ismi, <sup>4</sup>Nirwana Pane

<sup>123</sup>Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Parepare

<sup>4</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Parepare

[nurwahidah230495@gmail.com](mailto:nurwahidah230495@gmail.com)

## Article Info

### Article History

Received: 21<sup>th</sup> January 2026

Revised: 3<sup>th</sup> May 2026

Published: 10<sup>th</sup> May 2026

### Keywords:

Guided Learning, Literacy, Reading Interest, Reciprocal Teaching, Reading Corner

## Abstract

*This community service program aims to increase students' reading interest and literacy skills through the establishment of a reading corner combined with the implementation of the Reciprocal Teaching method and tutoring activities. The target participants of this program are students in grades 3 to 5, with special tutoring provided for grade 3 students who are not yet fluent in reading and writing. The program was carried out in several stages, including obtaining permission, socialization, observation, development of the reading corner, shared reading activities using the Reciprocal Teaching method, and evaluation. The evaluation was conducted by comparing the results of pre-tests and post-tests administered to 20 students. The data were analyzed using the Wilcoxon test, which yielded a significant result ( $p\text{-value} = 0.001 < \alpha = 0.05$ ), indicating a significant difference between students' pre-test and post-test scores. All 20 students showed an improvement in their post-test scores, with an average increase of 10.50 points. Therefore, the reading corner program with the implementation of the Reciprocal Teaching method and tutoring was proven to have a positive impact on improving the literacy skills of students in grades 3 to 5 at SD Utama Muhammadiyah 5 Parepare City.*

## Informasi Artikel

### Sejarah Artikel

Diterima: 21 Januari 2026

Direvisi: 3 Mei 2026

Dipublikasi: 10 Mei 2026

### Kata kunci

Bimbingan Belajar, Literasi, Minat Baca, Reciprocal Teaching, Pojok Baca

## Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa melalui pojok baca dengan penerapan metode *Reciprocal Teaching* dan bimbingan belajar. Sasaran program ini adalah siswa kelas 3 sampai kelas 5, adapun bimbingan secara khusus dilakukan untuk siswa kelas 3 yang belum lancar dalam membaca serta menulis. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu perizinan, sosialisasi, observasi, pembuatan pojok baca, kegiatan membaca bersama dengan penerapan metode *Reciprocal Teaching*, serta evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada 20 siswa. Hasilnya analisis menggunakan metode uji *Wilcoxon* mendapatkan nilai signifikan yaitu ( $p\text{-value} = 0,001 < \alpha = 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* siswa. Sebanyak 20 siswa mengalami peningkatan nilai post-test dengan rata-rata kenaikan 10,50 poin. Dengan demikian, program pojok baca dengan penerapan metode *Reciprocal Teaching* dan bimbingan belajar terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa kelas 3 sampai kelas 5 di Utama Muhammadiyah 5 Kota Parepare.

## PENDAHULUAN

Membaca merupakan kegiatan yang bermanfaat terutama dalam membuka cakrawala pengetahuan dan wawasan. Membaca menjadi acuan dalam menguasai berbagai ilmu pengetahuan. Membaca tidak hanya sekedar mengolah kemampuan untuk mengucapkan, tapi harus dipastikan kembali apakah orang tersebut mengerti mengenai apa yang dibaca. Kemampuan literasi ini tercapai dengan memadukan keempat kemampuan berbahasa, termasuk kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, serta menulis, tentu terkait satu sama lain (Aryani et al. 2024). Tanpa memiliki keempat keterampilan berbahasa, seseorang akan mengalami kesulitan untuk mencerna informasi yang didapat atau yang dibacanya dengan baik. Dengan kecakapan literasi yang memadai, siswa akan mampu menemukan dan memproses informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah dengan memutuskan secara akurat (Hidayati et al. 2024).

Namun, minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Data dari UNESCO menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah yaitu hanya 0,0001%, itu berarti bahwa dari 1.000 orang Indonesia hanya ada 1 orang yang minat untuk membaca (Influence et al. 2021). Kondisi ini juga tercermin pada anak usia sekolah dasar, di mana kebiasaan membaca belum terbentuk secara optimal. Rendahnya minat baca dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kurangnya motivasi dan kebiasaan membaca sejak dini. Sementara itu, faktor eksternal seperti penggunaan gadget seringkali mengalihkan perhatian siswa sehingga mereka lebih memilih menonton video atau bermain game online dibandingkan membaca (Aryani et al. 2024). Selain itu, penggunaan gadget yang tidak terkontrol menyebabkan waktu belajar berkurang dan berdampak pada penurunan prestasi. Kebiasaan bermain game online yang berlebihan juga mengurangi minat baca anak (Khosiah, Zainab, and Andriani 2024). Dengan demikian, perkembangan teknologi memiliki pengaruh besar terhadap minat baca dan aktivitas belajar anak.

Permasalahan ini juga ditemukan di SD Utama Muhammadiyah 5 Kota Parepare. Berdasarkan hasil observasi awal, sekolah ini belum memiliki fasilitas pendukung literasi seperti perpustakaan atau pojok baca. Akses terhadap perpustakaan daerah juga relatif jauh, sehingga siswa kesulitan memperoleh bahan bacaan. Selain itu, pada saat observasi di temukan masih terdapat siswa kelas 3 yang belum lancar dalam membaca. Kurangnya fasilitas penunjang dalam membaca membuat anak-anak minim literasi serta kurangnya perhatian orang tua dirumah membuat anak-anak cenderung menghabiskan lebih banyak waktu untuk bermain gadget hal ini dikarenakan daya tarik game dan hiburan digital yang lebih menarik dibandingkan membaca (Arum Putri Rahayu, Ahmad Wahib 2023). Sebagian besar orang tua sangat jarang memantau perkembangan pendidikan anak, sehingga sebagian waktu anak terbuang sia-sia hanya untuk hal yang kurang bermanfaat. Penggunaan gadget pada anak-anak juga pada tingkat yang mengkhawatirkan. Anak-anak usia sekolah dasar sudah diberikan gadget oleh orang tua dan menggunakan gadget tanpa dipantau orang tua (Ningrum and Abdullah n.d.).

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, program pojok baca dengan metode *Reciprocal Teaching* dapat menjadi langkah awal guna meningkatkan kemampuan literasi dan menumbuhkan minat baca siswa. Pojok baca merupakan fasilitas yang dirancang semenarik mungkin sebagai tempat membaca siswa yang biasanya terdapat pada sudut ruang kelas (Arya et al. 2025). Dibuatnya pojok baca bertujuan untuk mendekatkan buku kepada siswa dimana selain terdapat buku mata pelajaran ada juga buku non pelajaran yang mungkin lebih menarik bagi siswa. Kemudian, metode *Reciprocal Teaching* digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang berorientasi pada peningkatan kemampuan memahami bacaan melalui interaksi sosial dan diskusi yang terarah (Ningsih et al. 2024). Melalui metode ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek aktif yang terlibat dalam membangun pengetahuan bersama melalui kegiatan membaca, berdiskusi, dan menyimpulkan makna teks (Dewi, Taufiq, and Hamdi 2024).

Pelaksanaan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa kelas 3 sampai 5 SD Utama Muhammadiyah 5 Kota Parepare melalui program pojok baca dengan metode *Reciprocal Teaching*. Melalui program tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi dan motivasi membaca siswa.

## METODE

SD Utama Muhammadiyah 5 Kota Parepare menjadi tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan sasaran pesertanya yaitu siswa kelas 3 sampai kelas 5 dengan jumlah 33 siswa. Program pojok baca dengan penerapan metode *reciprocal teaching* ditujukan bagi semua siswa kelas 3 sampai kelas 5, adapun pembimbingan belajar secara khusus bagi 5 orang siswa kelas 3 dengan buku ejaan yang telah di sediakan bagi siswa yang belum lancar dalam membaca.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai dari bulan Juli 2025 s.d bulan November 2025 dengan tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu observasi, sosialisasi, pembuatan pojok baca, pembelajaran dan evaluasi. Berikut ini penjelasan terkait dengan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian:

### 1. Tahap Perizinan

Perizinan dilakukan sebelum melakukan kegiatan pengabdian, yang dilakukan pada bulan juli. Perizinan langsung kepada kepala sekolah SD Utama Muhammadiyah 5 Kota Parepare.



Gambar 1. Perizinan

### 2. Tahap Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan penjelasan fungsi dan manfaat pojok baca bagi siswa. Kegiatan tersebut dilakukan oleh tim pengabdian dan dibantu oleh beberapa guru kelas yang dilaksanakan pada bulan Agustus. Sosialisasi dilakukan untuk memberi pemahaman kepada siswa SD Utama Muhammadiyah 5 Kota Parepare tentang fungsi pojok baca dan pemanfaatan pojok baca. Selain itu, dalam sosialisasi juga dijelaskan terkait penerapan metode *Reciprocal Teaching* serta pelaksanaan bimbingan belajar bagi siswa yang membutuhkan.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi

### 3. Tahap Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung oleh tim pengabdian bersama kepala sekolah SD Utama Muhammadiyah 5 Kota Parepare. Dari kegiatan tersebut didapatkan hasil: a. Belum adanya fasilitas yang berfungsi sebagai tempat khusus membaca dan penyimpanan buku seperti perpustakaan dan pojok baca; b. masih terdapat beberapa siswa khususnya di kelas 3 yang masih belum lancar membaca dan menulis dengan baik; c. kurangnya minat membaca dan belajar siswa yang dikarenakan minimnya buku bacaan yang menarik dan fasilitas yang belum memadai. Berdasarkan permasalahan yang telah didapatkan maka perlu membuat suatu fasilitas pendukung yaitu pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa. Pemilihan program pojok baca agar lebih mendekatkan buku kepada siswa, sehingga diharapkan minat baca siswa akan meningkat (Kurnianingsih, Rosini, and Ismayati 2017). Selain itu, diperlukan juga melakukan bimbingan secara intensif kepada siswa yang belum lancar membaca atau menulis.



Gambar 3. Kegiatan obsevasi

### 4. Tahap Pembuatan Pojok Baca

Proses pembuatan pojok baca dilakukan oleh tim pengabdian dilakukan di bulan September, dimana pembuatan pojok baca selama kurang lebih 10 hari. Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian dan dibantu oleh siswa. Pojok baca dibuat di ruang serbaguna yang direkomendasikan langsung oleh kepala sekolah. Kegiatan yang dilakukan meliputi

membersihkan area yang digunakan pojok baca, menghias dinding area pojok baca, dan menyiapkan rak buku agar fasilitas yang dibuat lebih menarik digunakan oleh siswa untuk membaca atau berdiskusi.



Gambar 4. Kegiatan pembuatan pojok baca

#### 5. Tahap membaca bersama dengan penerapan metode *Reciprocal Teaching*

Kegiatan pembelajaran menggunakan pojok baca di kelas 3 sampai kelas 5 secara efektif dilakukan mulai tanggal 1 Oktober – November 2025. Kegiatan pembelajaran dengan metode *Reciprocal Teaching* melibatkan guru, siswa dan tim pengabdian. Program yang dijalankan sebagai proses pembelajaran yaitu pembiasaan membaca 15 menit bagi siswa kelas 3 sampai dengan kelas 5 setiap hari senin dan rabu dipagi hari sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Kegiatan membaca dengan metode *Reciprocal Teaching* dimulai dari a. memprediksi, siswa diberi buku cerita lalu mereka menebak alur cerita berdasarkan judul buku tersebut; b. mengajukan pertanyaan, setelah membaca buku siswa di minta membuat 1-2 pertanyaan terkait isi bacaan; c. menjelaskan, siswa menjelaskan hal yang kurang di pahami dalam isi bacaannya; d. merangkum, siswa di minta menjelaskan kembali inti dari buku cerita yang telah mereka baca. Penerapan metode ini dilakukan agar siswa tidak hanya sekedar membaca buku namun, mereka juga bisa memahami apa yang mereka baca. Adapun bimbingan belajar kepada 5 orang siswa kelas 3 belum lancar membaca atau menulis yang dilakukan oleh guru dan tim pengabdian setiap hari jumat pada jam istirahat. Siswa juga di dorong untuk mengoptimalkan penggunaan pojok baca sebagai tempat untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri serta menggunakan pojok baca sebagai tempat diskusi antar siswa atau untuk mengerjakan tugas bersama.



Gambar 5. Kegiatan membaca

#### 6. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan memberikan *pretest* dan *posttest* kemampuan literasi kepada siswa di kelas 3 sampai kelas 5 untuk melihat apakah ada peningkatan kemampuan literasi siswa dengan adanya program pojok baca. *Pretest* dilakukan sebelum program pojok baca berjalan yaitu tanggal 30 Agustus 2025 melalui test angket minat baca dan test pemahaman bacaan sedangkan *posttest* dilakukan setelah program pojok baca yaitu pada tanggal 30 November 2025. Sampel yang digunakan pada proses evaluasi yaitu 20 siswa untuk mengerjakan angket minat baca serta tes kosakata. Uji sampel hanya dilakukan kepada siswa yang memenuhi kriteria dan telah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan *posttest*. Adapun Uji statistik menggunakan metode Wilcoxon digunakan untuk melihat perbedaan antara hasil kemampuan literasi siswa sebelum program pojok baca dan sesudah program pojok baca (Khasanah et al. 2023). Tabel 1 dan tabel 2 merupakan hasil uji statistik menggunakan metode Wilcoxon. Pada tabel 1 nilai yang diperoleh yaitu ( $p\text{-value} = 0,001$ )  $< \alpha = 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan oleh siswa. Yang artinya ada pengaruh program pojok baca dan bimbingan belajar terhadap kemampuan literasi siswa di kelas 3 sampai kelas 5 SD Utama Muhammadiyah 5 Kota Parepare.

Tabel 1. Hasil uji beda rata-rata *pretest* dan *posttest*

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Posttest - Pretest
Z	-3,920 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	<,001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test  
b. Based on negative ranks.

Tabel 2. Hasil uji sebaran peningkatan nilai

**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00
	Positive Ranks	20 <sup>b</sup>	10,50	210,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	20		

a. Posttest < Pretest  
b. Posttest > Pretest  
c. Posttest = Pretest

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pojok baca dengan penerapan metode *Reciprocal Teaching* serta bimbingan belajar bagi siswa kelas 3-5, serta siswa yang belum bisa membaca atau menulis di Utama Muhammadiyah 5 Kota Parepare berjalan dengan baik dan memiliki dampak positif bagi siswa. Meskipun baru berjalan kurang lebih selama 2 bulan, kegiatan tersebut memberikan dampak meningkatnya kemampuan literasi siswa. Sampel yang digunakan pada proses evaluasi yaitu 20 siswa untuk mengerjakan *pretest* dan *posttest*. Hasilnya terbukti secara empiris dari hasil uji statistik *pretest* dan *posttest* menggunakan metode uji *Wilcoxon* pada Tabel 1 mendapatkan ( $p\text{-value} = 0,001$ )  $< \alpha = 0,05$ . Artinya terdapat pengaruh signifikan terdapat pengaruh kemampuan literasi anak (Ana Uliya Nur Faridah 2025). Dengan demikian, dapat diartikan terdapat pengaruh pelaksanaan program pojok baca dengan penerapan metode *Reciprocal Teaching* serta bimbingan belajar bagi siswa dan bimbingan belajar terhadap kemampuan literasi siswa di kelas 3 sampai kelas 5 SD Utama Muhammadiyah 5 Kota Parepare.

Pada Tabel 1 diketahui bahwa secara keseluruhan tidak terdapat penurunan nilai *posttest* siswa terhadap nilai *pretest*. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa program pojok baca dan bimbingan belajar yang dilaksanakan di SD Utama Muhammadiyah 5 Kota Parepare di kelas 3 sampai 5 serta bimbingan belajar pada siswa kelas 3 memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Selain itu, pada Tabel 2 diketahui

bahwa secara keseluruhan tidak terdapat penurunan nilai *posttest* siswa terhadap nilai *pretest*. Hal tersebut terlihat dari hasil *negative ranks* antara *pretest* dan *posttest* memiliki nilai 0. Sedangkan pada hasil *positive ranks* antara *pretest* dan *posttest* terdapat 20 siswa yang mengalami kenaikan nilai dengan rata-rata kenaikannya 10,50.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa program pojok baca dan bimbingan belajar yang dilaksanakan di SD Utama Muhammadiyah 5 Kota Parepare kelas 3 sampai kelas 5 memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Hasil temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andi Sadriani 2023) dimana mendapatkan hasil penelitian yaitu program pojok baca meningkatkan motivasi membaca dan belajar siswa di SD Negeri Pampang sebesar 66% serta meningkatkan kemampuan literasi siswa hingga 55%. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Melania et al., 2024) dengan penelitian yang berjudul “Peningkatan Budaya Literasi Peserta Didik Melalui Program Pojok Baca di SDK Mabhambawa”. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dan peningkatan dalam literasi pada siswa.

Berdasarkan uraian hasil penelitian, maka dapat diartikan bahwa perbaikan fasilitas sekolah dan implementasi program literasi yang menarik dapat mempengaruhi tingkat minat baca siswa sehingga akan berpengaruh juga terhadap kemampuan membaca siswa. Program pojok baca dan bimbingan belajar bagi siswa yang belum bisa membaca di SD Utama Muhammadiyah 5 Kota Parepare harus berlangsung secara berkelanjutan, sehingga perlu adanya pengelolaan lanjutan oleh pihak sekolah dengan memberikan jadwal khusus untuk siswa menggunakan pojok baca serta membuat kepengurusan kecil yang di koordinir oleh guru kelas untuk merawat fasilitas pojok baca (Yuliani et al. 2025). Program bimbingan belajar juga harus tetap berjalan dengan pembagian yang sesuai dengan beban kinerja guru di SD Utama Muhammadiyah 5 Kota Parepare. Sehingga tidak ada guru yang merasa memiliki beban kerja terlalu banyak. Selain itu juga diperlukan pembaharuan secara berkala pada jenis buku yang terdapat pada pojok baca, sehingga siswa tidak merasa bosan dengan jenis bacaan buku yang sama (Ronaldy et al. 2023).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan, program pojok baca dengan metode *Reciprocal Teaching* dan bimbingan belajar siswa di SD Utama Muhammadiyah 5 Kota Parepare memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Hal tersebut terlihat dari adanya kenaikan rata-rata nilai *posttest* dibandingkan dengan *pretest*. Selain itu, program yang telah dijalankan menjadikan sekolah SD Utama Muhammadiyah 5 Kota Parepare memiliki fasilitas khusus yaitu pojok baca yang dapat digunakan untuk kegiatan membaca atau belajar siswa diluar jam mata pelajaran. Sehingga meningkatkan motivasi membaca siswa dan meningkatkan kenyamanan siswa dalam belajar.

Program yang telah dibuat harus berlangsung secara berkelanjutan, sehingga perlu adanya pengelolaan lanjutan oleh pihak sekolah dengan memberikan jadwal khusus untuk siswa menggunakan pojok baca serta membuat kepengurusan kecil yang di koordinir oleh guru kelas untuk merawat fasilitas pojok baca. Selain itu, program bimbingan belajar juga harus tetap berjalan dengan pembagian yang sesuai dengan beban kinerja guru di SD Utama Muhammadiyah 5 Kota Parepare. Penambahan jenis koleksi buku juga diperlukan secara berkala agar siswa tidak bosan dengan materi bacaan buku yang sama.

## REKOMENDASI

Berdasarkan uraian hasil penelitian, maka dapat diartikan bahwa perbaikan fasilitas sekolah dan implementasi program literasi yang menarik dapat mempengaruhi tingkat minat baca siswa sehingga akan berpengaruh juga terhadap kemampuan membaca siswa. Program

pojok baca dan bimbingan belajar bagi siswa yang belum bisa membaca di SD Utama Muhammadiyah 5 Kota Parepare harus belangsung secara berkelanjutan, sehingga perlu adanya pengelolaan lanjutan oleh pihak sekolah dengan memberikan jadwal khusus untuk siswa menggunakan pojok baca serta membuat kepengurusan kecil yang di koordinir oleh guru kelas untuk merawat fasilitas pojok baca (Hofifah and Ngazizah 2025). Program bimbingan belajar juga harus tetap berjalan dengan pembagian yang sesuai dengan beban kinerja guru di SD Utama Muhammadiyah 5 Kota Parepare. Sehingga tidak ada guru yang merasa memiliki beban kerja terlalu banyak. Selain itu juga diperlukan pembaharuan secara berkala pada jenis buku yang terdapat pada pojok baca, sehingga siswa tidak merasa bosan dengan jenis bacaan buku yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Sadriani. (2023). Peningkatan literasi dan numerasi siswa melalui program pojok baca di SD Negeri Pampang. *Jurnal Pendidikan*, 01(01).
- Aryani, K. A., Ni Luh, P. E., Ni Made, C. K., Ni Made, A. A., et al. (2024). Analisis faktor penyebab rendahnya minat literasi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 3(3), 75–79.
- Arya, B., Ash Shidik, Y. T. A., Alifia Salsabilla dan Ellen Shabrina Aulia. (2025). Peningkatan literasi siswa SDN 2 Kaligelang melalui pojok baca dan bimbingan belajar. *Jurnal Pendidikan*, 6, 54–65.
- Ana Uliya Nur Faridah dan Fakhur Rozy. (2025). Pengaruh media pembelajaran digital Marbel Membaca terhadap kemampuan literasi peserta didik. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8, 967–976.
- Dewi, R. M., Taufiq, M., dan Hamdi, Z. (2024). Pengaruh model reciprocal teaching terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 4 Rumbuk Kecamatan Sakra. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 95–100.
- Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., Fitria, D., & Sembiring, A. (2024). Analysis of factors causing low literacy skills of elementary school students. *JIEPP*, 4, 75–80.
- Hofifah, R., & Ngazizah, N. (2025). Pengaruh kegiatan 15 menit pintar terhadap kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 14(3), 5575–5582.
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., dan Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas II sekolah dasar. *Educatio*, 9(2), 703–708. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4813>
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). Upaya peningkatan kemampuan literasi digital bagi tenaga perpustakaan sekolah dan guru di wilayah Jakarta Pusat melalui pelatihan literasi informasi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>
- Melania, M., Bhena, O., & Awe, E. Y. (2024). Peningkatan budaya literasi peserta didik melalui program pojok baca di SDK Mabhambawa. *Jurnal Pendidikan*, (76).
- Ningrum, W. R., & Abdullah, S. M. Peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca anak usia dini melalui aplikasi “Y”. *Jurnal Pendidikan*, 390–402.
- Ningsih, S., Izzatis, N., Hidayah, N., & Muhammad, D. H. (2024). Penggunaan pojok baca untuk meningkatkan literasi siswa dalam pendidikan agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 25–38.
- Ronaldy, M., Saputra, A. Implementasi kegiatan pojok baca untuk meningkatkan minat dan literasi membaca peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 89–103.
- Yuliani, M., Laba Laksana, D. N., Nafsia, A., & Ngura, E. T. (2025). Optimalisasi pojok baca dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas rendah. *Jurnal Pendidikan*, 7, 101–112.